

Original Article

Peran Bidan, Peran Keluarga dan Persepsi Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil

Indah Kresna Mulya^{1*}, Istiana Kusumastuti²

^{1,2}Program Studi Kebidanan

Universitas Indonesia Maju, Indonesia

*Email: indahsubiantoro.ikm@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 23/04/2022

Direview: 09/08/2022

Publish: 18/08/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan: Anemia pada ibu hamil juga disebut berpotensi membahayakan tidak hanya bagi ibu tetapi juga anak yang dikandungnya. Dampak yang akan terjadi akibat anemia adalah semakin tingginya risiko keguguran, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, kelainan yang terjadi pada janin serta dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu dan janin.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran bidan, peran keluarga, dan persepsi ibu terhadap perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Lawang Gintung Tahun 2021.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analitis dengan menggunakan desain cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah 149 ibu hamil dan sampel yang digunakan sebanyak 65 ibu hamil sebagai responden. Teknik pengambilan sampelnya adalah simple random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah angket. Metode analisis yang digunakan adalah Chi-Square dengan $\alpha = 0,05$ menggunakan IBM spss v25.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil termasuk dalam kategori baik (50,8%), peran bidan suportif (72,3%), peran keluarga baik (63,1%), persepsi ibu baik (53,8%) terhadap perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Lawang Gintung Tahun 2021.

Kesimpulan: Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara peran bidan ($P\text{-value} = 0,044$), peran keluarga ($P\text{-value} = 0,016$), dan persepsi ibu ($P\text{-value} = 0,004$) terhadap perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Lawang Gintung tahun 2021. Persepsi ibu merupakan variabel yang paling berhubungan dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Semakin baik persepsi ibu maka semakin baik pula perilaku pencegahan anemia.

Kata kunci: anemia pada ibu hamil, peran bidan, peran keluarga, persepsi ibu

Pendahuluan

Salah satu yang menjadi indikator dari derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indicator ini diartikan sebagai seluruh kematian selama periode kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya. Salah satu prioritas di sektor kesehatan dalam SDGs yaitu mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 KH.¹ Upaya percepatan untuk penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu dapat mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, salah satunya adalah pelayanan ibu hamil yang didalamnya terdapat pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan untuk pencegahan anemia pada ibu hamil.²

Salah satu yang menjadi masalah nasional yaitu anemia pada masa kehamilan. Anemia pada ibu hamil juga disebut potensial membahayakan tidak hanya pada ibu tetapi juga pada anak yang dikandungnya. Maka dari itu anemia sangat perlu diperhatikan dari berbagai aspek yang tentu saja masih terkait dalam bidang pelayanan kesehatan. Anemia juga disebut "*potensial danger of mother and child*". Dampak yang akan terjadi dari anemia yaitu semakin tingginya resiko keguguran, kelahiran premature, BBLR, gangguan yang terjadi pada janin serta dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas Ibu dan Janin.³

Berdasarkan data yang diperoleh dari organisasi kesehatan dunia tahun 2017, di seluruh dunia anemia persentase kejadian anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 43,9%, di wilayah Asia sebesar 49,4%, di wilayah Afrika kejadian anemia sebesar 59,1%, di wilayah Amerika kejadian anemia sebesar 28,1% sedangkan di wilayah Eropa lebih rendah yaitu 26,1%. Pada negara berkembang angka kematian ibu sebesar 40% yang masih berkaitan dengan kejadian anemia pada kehamilan. Penyebab anemia pada kehamilan yaitu kurangnya zat besi dan terjadinya perdarahan akut. Anemia dalam kehamilan menjadi satu masalah yang terjadi di Indonesia karena tingginya angka kejadian anemia dalam kehamilan.⁴

Berdasarkan data yang dikutip dari Riskesdas pada tahun 2018, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 11,8%, dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% di tahun 2018. Persentase yang terjadi anemia lebih tinggi pada kelompok usia 15 sampai usia 24 tahun yaitu sebesar 84,6%. Akan ada banyak dampak yang disebabkan oleh anemia pada ibu hamil, pada masa kehamilan anemia mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam kandungan, dan setelah kelahiran juga mempengaruhi tumbuh kembang anak yang dilahirkan.^{2,5} Secara tidak langsung juga anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan kematian pada ibu, karena anemia dapat menjadi penyebab terjadinya perdarahan post partum.⁶

Laporan profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 angka anemia Jawa Barat adalah 37,1 % dan dinas kesehatan Kota Bogor persentase bumil anemia adalah 11,6 % tahun 2020. Ada enam kecamatan yang berada di Kota Bogor, Angka kejadian anemia pada bumil tertinggi berada di wilayah yang paling luas yaitu Kecamatan Bogor Barat sebanyak 433 ibu hamil, lalu Kecamatan Bogor Selatan berada di peringkat kedua tertinggi angka kejadian anemia pada ibu hamil yaitu sebanyak 399 ibu hamil.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh E. Retraningtyas bahwa ada hubungan bermakna antara kejadian anemia pada ibu hamil berkaitan dengan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe.⁸ Perilaku Ibu hamil dalam mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan diantaranya selain dengan mengkonsumsi tablet fe teratur minimal 90 hari selama kehamilan bisa juga dengan memakan asupan yang bergizi. Dalam mencegah anemia pada kehamilan dipengaruhi oleh perilaku ibu, adapun 3 faktor yang dapat berpengaruh yaitu factor predisposisi, factor pemungkin dan factor pendorong.⁹

Peran Bidan dan peran keluarga menjadi factor pendorong dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, berdasarkan penelitian M. Munawaroh bahwa peran tenaga kesehatan

terutama bidan harus lebih optimal dalam meningkatkan penyuluhan tentang pencegahan anemia kepada ibu hamil. Peran keluarga/dukungan keluarga juga berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dimana ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, akan mempunyai 7,56 kali peluang untuk berperilaku tidak baik dalam mencegah anemia pada kehamilannya.¹⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran bidan, peran keluarga dan persepsi ibu dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Lawang Gintung tahun 2021.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif analitik. Dilakukan di wilayah Puskesmas Lawang Gintung pada bulan Januari - Februari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah Puskesmas Lawang Gintung selama periode September – Desember 2021 sebanyak 149 orang. Sampel dalam penelitian ini ibu hamil sebanyak 65 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple random sampling* menggunakan rumus *Lameshow*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban dengan menggunakan tanda-tanda tertentu. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan tertutup. Responden hanya memberi tanda ceklis (√) pada jawaban yang telah dipilih.

Analisis yang digunakan analisis bivariat yaitu digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independen dengan variabel dependen, serta untuk melakukan identifikasi variabel yang bermakna menggunakan uji statistik *chi-square*. *Chi-Square* yaitu pengujian hipotesis mengenai perbandingan antara frekuensi observasi atau yang benar-benar terjadi atau actual dengan frekuensi harapan. Rumus *Chi-Square* dalam penelitian ini dengan penggunaan derajat kemaknaan 95%, artinya apabila *p-value* kurang dari 0,05 (*p-value*<0,05) berarti secara signifikan ada hubungan antara variabel independen dan dependen, dan apabila *p-value* lebih dari 0,05 (*p-value*≥0,05) berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi peran bidan, peran keluarga dan persepsi ibu dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Lawang Gintung Tahun 2021

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku pencegahan Anemia		
Baik	33	50,8
Kurang Baik	32	49,2
Peran Bidan		
Mendukung	47	72,3
Kurang Mendukung	18	27,7
Peran Keluarga		
Baik	41	63,1
Kurang Baik	24	36,9
Persepsi Ibu		
Baik	35	53,8
Kurang Baik	30	46,2

Diketahui sebanyak 33 orang (50,8%) responden memiliki perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil baik. Sedangkan sebanyak 32 orang (49,2%) responden memiliki perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil kurang baik. Sebanyak 47 orang (72,3%) responden berpendapat peran tenaga kesehatan mendukung dalam memberikan edukasi tentang perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Sebanyak 18 orang (27,7%) responden berpendapat peran tenaga kesehatan kurang mendukung dalam memberikan edukasi tentang perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Sebanyak 41 orang (63,1%) responden menyatakan bahwa peran keluarga baik dalam perilaku pencegahan anemia. Sedangkan sebanyak 24 orang (36,9%) responden menyatakan bahwa peran keluarga kurang baik dalam dalam perilaku pencegahan anemia. Sebanyak 35 orang (53,8%) responden memiliki persepsi yang baik dalam perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Sedangkan sebanyak 30 orang (46,2%) responden memiliki persepsi yang kurang baik dalam perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.

Tabel 2. Hubungan peran bidan, peran keluarga dan persepsi ibu dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Lawang Gintung Tahun 2021.

Variabel	Perilaku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil				Total	P-Value	OR
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%			
Peran Bidan							
Mendukung	28	59.6%	19	40.4%	47	0,044	3,832 (1,172-12,256)
Tidak Mendukung	5	27.8%	13	72.2%	18		
Peran Keluarga							
Baik	26	63.4%	15	36.6%	41	0,016	4,210 (1,422-12,466)
Kurang Baik	7	29.2%	17	70.8%	24		
Persepsi Ibu							
Baik	24	68.6%	11	31.4%	35	0,004	5,091 (1,768-14,663)
Kurang Baik	9	30%	21	70%	30		

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran bidan terhadap perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil 47 responden berpendapat peran bidan mendukung dan berperilaku pencegahan anemianya baik sebanyak 28 responden (59.6 %). Dan sebanyak 19 responden (40.4%) memiliki perilaku pencegahan anemia kurang baik. Sedangkan dari 18 responden berpendapat peran bidan kurang mendukung dalam perilaku pencegahan anemia. Sebanyak 5 responden (27.8 %) baik dalam pencegahan anemia dan 13 responden (72.2 %) kurang baik dalam pencegahan anemia. Hasil uji statistik *chi-square* hubungan peran bidan (variabel X1) dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil (variable Y) diperoleh nilai $p=0,044$ artinya $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Hasil Uji OR diperoleh nilai $OR=3,832$.

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran keluarga terhadap perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil 41 responden berpendapat peran keluarga baik dan berperilaku pencegahan anemianya baik sebanyak 26 responden (63.4%). Dan sebanyak 15 responden (36.6%) memiliki perilaku pencegahan anemia kurang baik. Sedangkan dari 24 responden berpendapat peran keluarga kurang baik dalam perilaku pencegahan anemia. Sebanyak 7 responden (29.2%) baik dalam pencegahan anemia dan 17 responden (70.8 %) kurang baik dalam pencegahan anemia. Hasil uji statistik *chi-square* hubungan peran keluarga (variabel X2) dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil (variable Y) diperoleh nilai $p=0,016$ artinya p -

$value < \alpha (0,05)$. Hasil Uji OR diperoleh nilai $OR = 4,210$.

Tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi ibu terhadap perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil 35 responden berpendapat persepsi ibu baik dan berperilaku pencegahan anemianya baik sebanyak 24 responden (68.6%). Dan sebanyak 11 responden (31.4%) memiliki perilaku pencegahan anemia kurang baik. Sedangkan dari 30 responden berpendapat peran keluarga kurang baik dalam perilaku pencegahan anemia. Sebanyak 9 responden (30%) baik dalam pencegahan anemia dan 21 responden (70%) kurang baik dalam pencegahan anemia. Hasil uji statistik *chi-square* hubungan peran keluarga (variabel X3) dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil (variable Y) diperoleh nilai $p = 0,004$ artinya $p-value < \alpha (0,05)$. Hasil Uji OR diperoleh nilai $OR = 5,091$.

Pembahasan

Hubungan Peran Bidan dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $P-value = 0,044$ dimana nilai $P-value < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran bidan dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Lawang Gintung tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian M.Munawaroh bahwa ada hubungan bermakna antar peran tenaga kesehatan dengan pencegahan anemia dimana Hasil uji statistik *Chi-square* nilai $p = 0,04$ dan nilai uji *odd ratio* diperoleh nilai $OR = 3,67$ artinya peran tenaga kesehatan kurang baik mempunyai peluang 3,67 kali lebih berperilaku kurang baik dalam pencegahan anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan peran tenaga kesehatan yang baik.¹⁰

Hasil penelitian A. Mardhiah setelah dilakukan uji statistik *chi-square* diperoleh hasil nilai $p = 0,0012$ yang berarti adanya pengaruh dari dukungan petugas kesehatan atau peran tenaga kesehatan/bidan terhadap kepatuhan responden dalam mengkonsumsi tablet fe pada ibu hamil yang berdampak pada perilaku pencegahan anemianya baik.¹¹

Dalam penelitian A. Mishra di sebutkan bahwa ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe meningkat tiga kali lipat dalam kasus efek samping, tetapi dengan adanya konseling yang telah diberikan sebelumnya oleh penyedia layanan kesehatan atau tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe, yang hal ini berarti bahwa peran tenaga kesehatan atau bidan sangat berhubungan dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.¹²

Peran Bidan yang dimaksud adalah cara menyatakan aktivitas bidan dalam praktik, dimana telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab kebidanann secara professional sesuai dengan kode etik profesi.¹³

Peran bidan dalam pencegahan anemia pada ibu hamil seperti memberikan pendidikan kesehatan pada setiap kunjungan ibu hamil di PKD (Pos Kesehatan Desa) maupun Puskesmas. Pendidikan kesehatan tersebut adalah cara minum tablet tambah darah, nutrisi yang cukup sebagai pendukung pencegahan anemia.¹⁴ Petugas kesehatan dalam hal ini adalah bidan mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi yaitu dengan cara memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, seperti pada saat kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil selain dilakukan pemeriksaan diberikan juga penyuluhan tentang pentingnya mengonsumsi suplemen zat besi pada masa kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.¹¹ Tujuan di berikan suplemen zat besi yaitu untuk mencegah terjadinya anemia, di mana anemia berdampak serius pada ibu hamil dan janin yang akan dilahirkan, apabila ibu hamil mengalami anemia dapat meningkatnya risiko keguguran, persalinan prematuritas dan perdarahan post partum Sedangkan pada janin dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak di awal

masa pertumbuhan dan berat badan lahir rendah (BBLR).¹⁵ Faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi yaitu perilaku petugas kesehatan dimana kepatuhan dapat lebih ditingkatkan apabila petugas kesehatan mampu memberikan penyuluhan yang seoptimal mungkin terutama tentang pentingnya mengonsumsi suplemen zat besi pada ibu hamil untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan janin yang dikandung.¹¹

Menurut asumsi peneliti peran yang baik oleh bidan dalam melakukan pencegahan anemia pada ibu hamil tentunya akan berdampak positif pada teratasinya masalah anemia, dimana anemia pada ibu hamil nanti akan berdampak tidak hanya pada kehamilan saja tetapi pada ibu saat melahirkan dan setelah melahirkan, juga sangat berdampak pada bayi, baik sedang dikandung maupun tumbuh kembang bayi yang dilahirkannya. Sebaliknya peran yang kurang dari bidan tentunya akan berdampak buruk pada ibu hamil, dimana angka kejadian anemia bisa semakin tinggi.

Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,016 dimana nilai *P-value* < α (0,05) yang berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Lawang Gintung tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian M. Munawaroh bahwa Ada hubungan yang bermakna antara dukungan atau peran keluarga terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bondongan Kota Bogor Tahun 2019 dengan *P-value* sebesar 0.02 dan nilai *Odds Ratio* 7,62¹⁰.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gita, bahwa Hasil analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan anemia. Nilai OR menunjukkan bahwa ibu hamil dengan dukungan keluarga yang kurang memiliki peluang 4,538 kali lebih besar kurang memiliki upaya pencegahan anemia.¹⁶

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Mardhiah di dapat nilai *p-value* dukungan keluarga = 0.013 yang berarti ada pengaruh dukungan keluarga responden terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil, yang berarti dengan patuh mengonsumsi tablet fe akan mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.¹¹

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Hasanah di dapat dukungan atau peran keluarga persentasenya sangat besar yaitu 89,3% keluarga mendukung dalam pencegahan anemia sehingga dapat mempengaruhi ibu hamil dalam berperilaku baik terhadap pencegahan anemia.¹⁷ Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Alfatan & Darmawati pada 102 orang ibu hamil, menyatakan bahwa dari total 53 responden yang menerima dukungan suami kategori tinggi terdapat 35 (66%) responden patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi sehingga berpengaruh terhadap pencegahan anemia.¹⁸

Peran keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan anemia pada ibu hamil. Peran keluarga sebagai kesatuan komunitas yang terkecil juga akan menerima beban mental yang cukup berat. Sangat penting bagi keluarga untuk memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan dukungan keluarga yang baik bagi ibu hamil yang terindikasi penyakit anemia selama kehamilannya. Dengan adanya peran dari keluarga membuat ibu hamil sendiri bisa lebih mengatur hidupnya. Sebenarnya penyakit yang berhubungan dengan kehamilan biasanya akan cepat membaik, dengan kenyamanan di rumah dan juga dukungan dari teman terutama keluarga seperti suami, anak-anak dan saudara.¹⁰

Menurut asumsi peneliti, peran keluarga merupakan dukungan yang diterima ibu hamil dalam mendorong perilaku pencegahan anemia. Dukungan keluarga kepada ibu hamil dapat dilakukan dengan memberikan kenyamanan, diperhatikan, dihargai dan dicintai. Dengan

pemberian dukungan yang bermakna maka ibu hamil akan mengatasi keluhan pada masa kehamilan. Dukungan dari keluarga dapat mengurangi stres dimasa kehamilan akibat dari berbagai keluhan kehamilan yang muncul. Dengan adanya peran keluarga akan berpengaruh baik terhadap perubahan perilaku ibu hamil dalam mengurangi keluhan tersebut termasuk berperilaku baik dalam pencegahan anemia ibu hamil sehingga kejadian anemia pada ibu hamil tidak terjadi.

Hubungan Persepsi Ibu dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil

hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *Odds Ratio* 5,09 dan *P-value* = 0,004 dimana nilai *P-value* < α (0,05) yang berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi ibu dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Lawang Gintung tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Mishra di mana tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi ibu mengenai pencegahan anemia dan persepsi ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan anemia di masa kehamilannya. Dalam penelitian ini, hanya 35% wanita yang mengetahui tentang kebutuhan suplementasi zat besi dalam kehamilan, sehingga ibu hamil banyak yang mengalami anemia.¹²

Berdasarkan penelitian K. Rosilina di mana persepsi ibu hamil anemia, penyebab anemia, gejala anemia, dampak anemia dan pencegahan anemia sebagian dalam kategori cukup baik, mengenai anemia berdasarkan umur persepsi ibu hamil terhadap anemia tergolong cukup baik, berdasarkan umur kehamilan tergolong cukup baik berdasarkan tingkat pendidikan tergolong cukup baik, berdasarkan tingkat pendapatan keluarga tergolong cukup baik, berdasarkan tingkat pengetahuan persepsi ibu hamil terhadap anemia juga tergolong cukup baik.¹⁹

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Kody dimana hasilnya sebagian besar persepsi responden berada pada kategori baik, 77 orang (75,5%) dan Kepatuhan responden dalam meminum tablet fe sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu 71 orang (69,6%) dan koefisien korelasi persepsi kepatuhan sebesar 0,164, artinya koefisien korelasi sangat lemah. Nilai signifikansi > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara persepsi dengan kepatuhan minum tablet Fe.²⁰

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera nya.²¹ Persepsi adalah suatu proses individu mengintreprestasikan kesan untuk memberikan penjelasan pada lingkungan.

Menurut peneliti, persepsi yang timbul karena adanya pengetahuan yang dimiliki atau didapatkan, jika seseorang memiliki persepsi yang salah, dia akan menjadi sumber informasi yang salah. Masih tercatatnya angka kejadian anemia, bisa juga disebabkan karena kurang efektifnya suplementasi zat besi untuk menekan prevalensi anemia, hal ini juga bisa disebabkan persepsi yang salah dalam mengartikan perilaku ibu hamil dalam pencegahan anemia. Disinilah pentingnya memiliki persepsi yang benar tentang anemia, sehingga bisa berperilaku baik, persepsi ibu akan menjadi baik sejalan dengan didapatkannya edukasi antara lain dari bidan sehingga angka anemia bisa berkurang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil dalam kategori baik (50.8%), yang memiliki peran bidan yang paling banyak mendukung yaitu 47 responden (72.3%). sebagian besar responden memiliki Peran Keluarga yang baik yaitu sebanyak 41 responden (63.1%). sebagian besar responden Persepsi Ibu Baik yaitu sebanyak 35 responden (53.8%) dalam perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di

wilayah Puskesmas Lawang Gintung Tahun 2021

Ada hubungan yang bermakna antara peran bidan dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas lawang gintung tahun 2021 dengan Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,044 dimana nilai *P-value* < α (0,05) dan nilai *Odds Ratio* 3,832. Ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Lawang Gintung tahun 2021 dengan Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,016 dimana nilai *P-value* < α (0,05) dan nilai *Odds Ratio* 4,210. Ada hubungan yang bermakna antara persepsi ibu dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas lawang gintung tahun 2021 dengan Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,004 dimana nilai *P-value* < α (0,05) dan nilai *Odds Ratio* 5,091. Yang paling berhubungan adalah variabel persepsi ibu, karena persepsi ibu sangat berpengaruh untuk berperilaku baik dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh.

Daftar Pustaka

1. MHS E. INDIKATOR KESEHATAN SDGs DI INDONESIA. 2017;35(3–4):451–3.
2. Indonesia KKR. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 p.
3. Manuaba IBG. Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC; 2015.
4. Tri E, Subaktilah Y, Elisanti AD. Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu Iii Tahun 2019. Vol 1, No2 2020 J Kesehat Tambusai. 2020;8(1):10–5.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI. 2018;1–582.
6. Banjarsari K, Rohmatika D, Mar M. Pemberdayaan Masyarakat Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil Di Posyandu Tanggul Asri , Abstrak Abstract Anemia in pregnancy is a condition of the mother with a hemoglobin value below 11 Berdasarkan Survei Demografi dan Keseha. J Pengabd Masy Al-irsyad. 2020;3(1):65–73.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017. Disk Jabarprov. 2017;52.
8. E. Retnaningtyas. MOTIVASI PETUGAS KESEHATAN, PRILAKU IBU HAMIL DAN PERAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET BESI DI KOTA KEDIRI. 2016;(July):1–23.
9. Retnaningtyas E. Motivasi Petugas Kesehatan, Prilaku Ibu Hamil dan Peran Keluarga terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi di Kota Kediri. Str J Ilm Kesehat. 2016;5(2):17–25.
10. Munawaroh M, PN Situmorang P. Peran Tenaga Kesehatan, Promosi Kesehatan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. SIMFISIS J Kebidanan Indones. 2021;1(2):96–104.
11. Mardhiah A, Marlina M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. Wind Heal J Kesehat. 2019;2(3):266–76.
12. Mishra A, Marwah S, Divedi P, Dewan R, Ahluwalia H. A Cross-Sectional Study of Barriers in Prevention of Anemia in Pregnancy. Cureus. 2021;13(1):1–10.
13. Mubarak WI. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
14. Noviyana A. Peran Bidan Dalam Pemberian Suplementasi Tablet Tambah Darah (Ttd) Untuk Pencegahan

- Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas II Kembaran Kabupaten Banyumas. *Viva Med J Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*. 2019;11(02):97–103.
15. Nguyen PH, Sanghvi T, Kim SS, Tran LM, Afsana K, Mahmud Z, et al. Factors influencing maternal nutrition practices in a large scale maternal, newborn and child health program in Bangladesh. *PLoS One*. 2017;12(7):1–17.
 16. Sumailan GP, Dinengsih S, Siauta J. Analisis Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid 19 Analysis of Preventing Anemia for Pregnant Mothers during The Covid-19 Pandemic. 2021;7(2):66–76.
 17. Hasanah M, Darmawati, Ardhia D. PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN ANEMIA DEFISIENSI ZAT BESI. 2021;V(1):35–41.
 18. Alfatan PN, Darmawati. Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi. *Jim Fkep*. 2018;3(3):208–14.
 19. Rosilina KT, Rai IGA, Suryatini KY. Persepsi Ibu Hamil Tentang Penyakit Anemia Di UPTD Puskesmas Dawan I Kabupaten Klungkung. 2021;XI.
 20. Kody MM, Landi M, Gunawan YES, Sukartiningsih MCE, Kambuno NT. Mother's perception of anemia and compliance of iron tablet consumption during pregnancy. *Open Access Maced J Med Sci*. 2021;9:535–9.
 21. Moeljadi D. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2017;